

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA

Meita Pakpahan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Corresponding Author: meitapakpahan84@email.com

Info Artikel

Submitted: 05 Oktober 2025

Revised : 11 November 2025

Accepted: 21 Desember 2025

Published: 27 Desember 2025

Keywords: Teacher's role,
Honestly Value, students

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai
Kejujuran, siswa

Abstract

This study examines the role of teachers in instilling the value of honesty in students in educational settings. Character education, particularly honesty, is considered crucial in shaping students' morals and preparing them to face the challenges of the global era. In this context, the role of teachers is crucial as educators who not only transfer knowledge but also serve as role models. The method used in this research was a literature review, in which the researcher analyzed various relevant written sources. The research shows that to instill the value of honesty, teachers must integrate moral principles into learning through role modeling, habituation, and open communication. The results of the study identified important steps in internalizing the value of honesty, such as using real-life examples, providing advice, and creating a supportive environment. These findings are expected to strengthen understanding of the importance of honesty and encourage teachers to be more active in the character education process.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa di lingkungan pendidikan. Pendidikan karakter, khususnya kejujuran, dianggap penting dalam membentuk akhlak siswa dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di era global. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial sebagai pengajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur, di mana peneliti menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan. Penelitian menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai kejujuran, guru harus mengintegrasikan prinsip-prinsip akhlak dalam pembelajaran melalui keteladanan, pembiasaan, dan komunikasi yang terbuka. Hasil penelitian mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam internalisasi nilai kejujuran seperti penggunaan contoh nyata, memberikan nasihat, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman akan pentingnya nilai kejujuran dan mendorong guru untuk lebih aktif dalam proses pendidikan karakter.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Publisher: Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Abd Rahman (2022) . Pendidikan dapat ditempuh mulai pendidikan terendah sampai pendidikan tertinggi. Setiap jenjang pendidikan harus diikuti semua orang guna untuk pembentukan sikap yang baik dan melatih wawasan yang luas. Langevel seorang ahli pendidikan terkenal menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha memanusiaikan manusia. Menurut Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tumbuhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin Henricus Suparlan(2014).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2003 Pasal 1 butir 1 disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keamanan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter jika ditinjau dari segi akademik dimaksudkan sebagai bentuk dari pendidikan nilai, pendidikan moral pendidikan akhlak, dan pendidikan budi pekerti yang bermaksud bagi peserta didik untuk memngembangkan dan untuk memberikan keputusan yang baik dan buruk sehingga dapat mewujudkan dan mengimplementasikan bentuk kebaikan dalam kehidupan sehari- hari.

Pendidikan karakter tidak lepas dari nilai- nilai dasar yang dilihat baik dan perlu ditanamkan sejak dini salah satunya adalah nilai karakter jujur. Kejujuran di lingkungan Sekolah Dasar menjadi sangat penting untuk menjadikan karakter peserta didik saat ini sebagai bekal mengarungi era global dan kehidupan yang akan datang. Karakter kejujuran dalam konteks akademik dapat dilihat secara langsung di lingkungan sekolah. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mengintegrasikan nilai- nilai kejujuran pada peserta didik. Guru mempunyai dua peran penting, yaitu mengajar dan mendidik. Kedua tugas tersebut harus dijalankan guru secara bersamaan.

Mengajar yaitu kegiatan membantu dan memberikan pelatihan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran, sedangkan mendidik yaitu memberikan dorongan dan memberi arahan untuk peserta didik agar dapat maju menuju proses kedewasaan, yang meliputi kedewasaan

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA
Meita Pakpahan

intelektual, emosional, fisik, sosial, piritual, dan moral. Kurikulum yang diterapkan di Sekolah Dasar saat ini menggunakan Kurikulum 2013, yang didalamnya menggunakan penilaian autentik yang menilai peserta didik dengan menggunakan tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Dengan adanya penilaian pada ranah afektif, pendidik dituntut untuk mampu menanamkan karakter yang baik kepada peserta didiknya, salah satunya ialah nilai kejujuran. Sehingga proses kegiatan dalam pendidikan dapat memberikan hal-hal yang positif

KAJIAN TEORI

Pengertian Nilai Kejujuran

Nilai Kejujuran ialah sesuatu yang dapat dijadikan sasaran untuk mencapai tujuan yang menjadi sifat keseluruhan tatanan yang terdiri dari dua atau lebih dari komponen yang satu sama lainnya saling mempengaruhi atau bekerja dalam satu kesatuan atau keterpaduan yang bulat dan berorientasi kepada nilai dan moralitas Islami. Menurut Soemantri, bahwa “nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau ketuhanan kata hati (potensi)”. Menurut Hamzah Ya’qub pengertian jujur ialah suatu sifat dan sikap pribadi seseorang yang setia dan tulus hati dalam melaksanakan suatu yang dipercayakan kepadanya baik berupa harta benda, rahasia, maupun tugas serta kewajiban. Arti jujur erat hubungannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan kepentingan orang banyak dari pada mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya.

Macam-macam Nilai Kejujuran

Macam-Macam Nilai Kejujuran ialah Kejujuran itu hendaknya dapat mendarah daging dalam pribadi, meliputi kejujuran dalam berbicara dan kejujuran dalam hal perbuatan

- a. Kejujuran dalam niat berkehendak. Kejujuran bergantung pada keikhlasan seseorang.
- b. Kejujuran dalam hal berbicara. Kejujuran dalam berbicara, yaitu hendaknya pembicaraan dan perkataan yang sesuai dengan hati nurani dan diwujudkan dalam kenyataan.
- c. Jujur dalam perbuatan. Jujur dalam perbuatan, ialah hendaknya perbuatan yang dapat dilihat, banar-benar sesuai dengan bentuk perencanaannya dalam jiwa, yaitu ikhlas karena Allah, untuk mendapatkan kemaslahatan tanpa ada maksud dengan sifat munafik dan riya’.
- d. Jujur dalam berkeinginan dan dalam merealisasikannya. Keinginan atau tekad yang dimaksudkan adalah seperti perkataan seseorang. Misalkan “Jika Allah memberi harta,

akan menginfakkan setengahnya.” Keinginan seperti ini ada kalanya benar-benar jujur dan ada kalanya masih diselimuti kebimbangan.

Langkah-Langkah Menanamkan Sikap Kejujuran

Kejujuran selalu berkaitan dengan akhlak, jika jujur maka baik akhlaknya, begitupun sebaliknya. Menanamkan nilai kejujuran dapat dilakukan dengan pendidikan akhlak, pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan budi pekerti siswa sehingga menjadi budi pekerti yang mulia.

- a. Proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri dirasa sangat sulit menanamkan nilai kejujuran jika siswa tidak memahami arti tentang kejujuran itu sendiri. Kebanyakan siswa hanya sebatas tahu ciri orang yang baik adalah orang yang jujur.
- b. Keteladanan. Ketika di sekolah, guru merupakan sosok panutan bagi siswa, yang mana segala gerak geriknya serta sikapnya ditiru oleh siswa. Oleh karenanya guru harus memberikan contoh kejujuran pada siswa.
- c. Mengajarkan kejujuran dan menghindari kebohongan.
- d. Terbuka. Di lingkungan sekolah guru harus bersifat terbuka kepada siswa. Misalkan saat siswa melakukan pelanggaran, sebaiknya siswa ditegur dengan cara menunjukkan kesalahan yang telah diperbuat.
- e. Tidak bereaksi berlebihan. Cara lain yang dapat dilakukan untuk melatih siswa bersikap jujur ialah tidak bereaksi berlebihan saat mereka berbohong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Studi literatur dilakukan dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber daring yang kredibel. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengumpulan, analisis, dan sintesis informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya tanpa melakukan eksperimen langsung di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi masalah penelitian dan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas. Selanjutnya, dilakukan pencarian literatur menggunakan kata kunci yang sesuai untuk memperoleh sumber-sumber yang relevan. Setelah itu, dilakukan seleksi literatur dengan mempertimbangkan kualitas, keterbaruan, dan relevansi sumber terhadap topik penelitian.

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA

Meita Pakpahan

Tahap berikutnya adalah analisis dan sintesis data literatur, yaitu dengan membandingkan temuan-temuan dari berbagai penelitian, mengkritisi perbedaan maupun kesamaan, serta menyusun kerangka teori yang mendukung penelitian ini. Hasil kajian literatur kemudian digunakan untuk menemukan celah penelitian (research gap), memperkuat landasan teori, serta merumuskan kesimpulan yang menjadi dasar bagi pembahasan pada bab selanjutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 27 Makassar serta faktor pendukung serta penghambat yang dialami guru dalam prosesnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran guru dalam upaya-upaya menginternalisasikan nilai-nilai karakter serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis kualitatif deskriptif, yang memberikan gambaran mendalam tentang peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui analisis reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter sudah dilakukan semaksimal mungkin dengan adanya penerapan aspek nilai-nilai karakter seperti aspek religius, kejujuran, kedisiplinan, mandiri dan tanggung jawab. Ada empat peranan yang dilakukan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada siswa.

- 1) Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran dilaksanakan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti membaca doa sebelum belajar dan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, rohis dan lainnya.
- 2) Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dengan membiasakan siswa sebelum pembelajaran.
- 3) Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan dilakukan oleh guru dengan memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu.
- 4) Peran guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui nasehat dan motivasi dilakukan dengan senantiasa memberi nasehat baik dalam pembelajaran maupun ketika upacara bendera dan berbagai kesempatan.

Guru mempunyai peranan penting dalam mengajarkan konsep kejujuran kepada siswa karena guru sering berinteraksi langsung dengan siswa selama proses pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan pada diri siswa nilai-nilai kejujuran dalam kegiatan belajar mengajar. Namun guru kelaslah yang lebih dibutuhkan dalam menanamkan

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA

Meita Pakpahan

prinsip kejujuran pada anak SMP. Guru kelas mempunyai kewajiban yang lebih besar karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu di kelas bersama anak-anak. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan deskriptif adalah menjelaskan atau menggambarkan sesuatu, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter, khususnya nilai kejujuran, memiliki peranan penting dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah. Melalui proses belajar-mengajar, guru berperan ganda sebagai pengajar dan pendidik, yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral. Kejujuran sebagai salah satu pilar pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak dini agar siswa dapat menghadapi tantangan di era global dengan sikap yang baik dan benar. Pengintegrasian nilai kejujuran dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pembiasaan, keteladanan, dan nasehat. Pendidikan akhlak yang berbasis kejujuran tidak hanya mengajarkan siswa untuk berperilaku jujur, tetapi juga untuk mengembangkan kesadaran moral yang lebih dalam. Melalui contoh yang baik dari guru, siswa belajar tidak hanya untuk berkata jujur tetapi juga untuk bertindak jujur dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai kejujuran sangat mempengaruhi sikap siswa. Sikap positif terhadap kejujuran dapat dibangun melalui interaksi yang konsisten antara guru dan siswa. Pendekatan karismatik dalam mengajar dapat menciptakan suasana yang mendukung pengembangan karakter siswa, sehingga mereka merasa nyaman untuk berlatih kejujuran dalam berbagai konteks. Kesimpulannya, peran guru dalam menanamkan nilai kejujuran pada siswa sangatlah vital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendidik tetapi juga sebagai teladan yang mampu memberikan contoh konkret dari nilai-nilai yang diajarkan. Dengan pendekatan yang tepat dan konsisten, pengajaran nilai kejujuran dapat membantu menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi, siap menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Rahman, Bp Abd, Munandar Sabhayati Asri, Fitriani Andi, and Karlina Yuyun Yumriani.

“Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI KEJUJURAN PADA SISWA
Meita Pakpahan

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019):
81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.